

P-ISSN : 2460-5654

E-ISSN : 2655-4755

Submitted : 14 April 2020

Revised : 30 Mei 2020

Accepted : 13 Juni 2020

PENDAMPINGAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) DI ERA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PPJ)

(Studi pada Saung Baca Kragilan, Desa Glingseng, Serang-Banten)

Irwan Zulkarnain¹, Siti Nurfadilah², Amelia Nuraini³, Khaerun⁴, Marina Julia⁶

¹Pengurus Relawan Dompot Dhuafa, Banten,

irwanzulkarnain74@gmail.com

²Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,

dilahsitinurfadilah15@gmail.com

³Pengurus Relawan Dompot Dhuafa, Banten,

amelianuraini028@gmail.com

⁴Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH,

nkhaerun544@gmail.com

⁵Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH,

marinajulia596@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: irwanzulkarnain74@gmail.com

Abstract

Learning is an ongoing process of activity in the context of constructive change in children's behavior. Learning interest is a person's interest in a lesson that encourages him to study and pursue that lesson. Therefore, in this study aims to analyze the strengthening of motivation of children's interest in distance learning. This study used qualitative method and conducted at Saung Baca Kragilan, Gelingseng Village. The result of study showed that world of children is a world of play. Children have a great curiosity about something new. The importance of paying attention to children's interest in learning in participating in learning activities requires the right stimulus. For this reason, in a way that suits the child's growth and development. Community reading gardens regarding the duties and functions of community reading gardens in improving children's learning abilities. Furthermore, that needs to be known that one of the factors that influence children's interest in learning is how a teacher or parent is able to package learning activities that can be a special attraction for children in these learning activities.

Keywords: *learning method; distance learning; learning communities; student assistance; participation.*

A. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada saat sekolah menjadi *online* anak-anak sekarang menjadi kesulitan belajar karena adanya factor tertentu diantaranya orang tua yang sedikit kesulitan untuk mengajarkan anaknya karena kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PPJ ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah, anak juga kehilangan semangat karena kelamaan berada dirumah. Menanamkan semangat belajar pada anak adanya upaya yang berbeda agar semangat itu kembali hadir pada diri setiap anak. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Keragilan adalah membuat saung baca dan mengadakan belajar mengajar, mengerjakan tugas atau belajar materi yang berbeda agar menambah wawasan setiap harinya.

Awe & Bengé (2017) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal

3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam program “Saung Baca” ini juga dilakukan kegiatan tambahan berupa bimbingan belajar yang sasarannya adalah anak-anak di kampung Gelingseng ini, dengan menanamkan semangat belajar pada anak-anak maka tujuannya agar anak-anak tidak malas-malasan walaupun sekolah sedang PPJ, dan anak-anak juga masih senang berinteraksi social, dan terpenting semangat belajar secara rutin setiap hari, serta tidak lupa membaca buku setiap hari, dan tidak terus-terusan bermain *handphone*. Sebelum terjadinya pandemi, kehidupan anak terasa normal dan baik-baik saja, kegiatan anak-anak, seperti belajar di sekolah dan bermain dapat dilakukan dengan aman di luar rumah. Proses tumbuh kembangnya pun lebih optimal karena bebas bereksplorasi. Beragam aspek fisik, emosional, dan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sutarno (2008:127) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpus-takaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. TBM merupakan sebuah lembaga

yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain untuk meminjam dan membaca buku, TBM akan dijadikan sebagai tempat untuk berkegiatan produktif. Di dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:9), dikemukakan 46 Kwangsan, Vol. 4 No. 1, Edisi Juni 2016 bahwa TBM merupakan sebuah tempat/ wadah yang didirikan dan dikelola, baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. Dijelaskan pula oleh Sutarno (2008:127) bahwa TBM lebih tepat disebut sebagai fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (community based library) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, perlu dikembangkan perasaan ikut memiliki (sense of belongingness) dan ikut bertanggung jawab (sense of responsibility). (Saepudin & Mentari, 2016)

Taman Baca Masyarakat atau TBM merupakan salah satu fasilitas masyarakat yang wajib ada di berbagai daerah, dikarenakan untuk memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat Indonesia akan pendidikan dan minat belajar. Oleh karena nya kehadiran TBM ini sangat penting bagi kebutuhan dan hak pendidikan masyarakat Indonesia terkhusus untuk mengedukasi generasi muda akan pentingnya pengetahuan dan pendidikan. Di dalam buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006:2), dijelaskan bahwa fungsi TBM sebagai (1) sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan; (2) sumber informasi yang bersumber dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat

setempat; (3) sumber penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan buku-buku dan berbagai bahan bacaan lainnya yang tersedia, (4) sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya; (5) sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Membaca merupakan salah satu cara untuk menggali informasi baik nasional maupun internasional. Minat baca adalah menaruhnya suatu keinginan untuk membaca, jika minat baca ini rendah maka untuk menggali suatu informasi pun sulit. Minat baca menjadi salah satu tonggak kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014: 23) orang yang membaca di Indonesia hanya 20%, sementara 80% lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio.¹ Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Mudjito: 1993:61). Giehrel (1986) merinci motivasi membaca itu meliputi tiga hal, yakni (1) rangsangan/keinginan untuk memahami eksistensi dirinya dan lingkungannya, (2) hasrat untuk mengatasi/melonggarkan keterikatan dirinya, (3) mencari keteraturan bentuk dan makna kehidupan.(Saleh, 2014)

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Dalam hal ini, generasi muda lah yang memiliki peranan penting guna bisa meneruskan bangsa Indonesia kedepannya menjadi lebih baik terutama dalam hal pendidikan dan minat baca. Karena, membaca merupakan salah satu aspek keterampilan

berbahasa. Selain itu juga, membaca merupakan masalah yang penting dalam ilmu pengetahuan, sebab membaca merupakan salah satu cara bagi seseorang menyumbangkan pengetahuannya. Adapun pepatah yang mengatakan bahwa “membaca membuka cakrawala dunia, perpustakaan adalah kuncinya”. Artinya dengan membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami. Salah satu peran TBM atau perpustakaan dalam minat baca adalah memotivasi anak-anak agar banyak membaca, oleh karena itu TBM atau perpustakaan merupakan ujung tombak dalam pembinaan dan peningkatan minat membaca pada anak-anak.

Pembelajaran menurut Heri Rahyubi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Peter Kline, penulis buku *The Everyday Genius*, yang dikutip oleh Hernowo, *learning is most effective when it's fun*, belajar akan efektif jika seseorang dalam keadaan senang. (Kalida, 2016) Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak-anak, dalam kamus besar bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pengertian bahwa bermain asal kata dari main yang artinya “melakukan permainan yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat permainan atau tidak”, dalam pengertian lain dijelaskan lebih lanjut bahwa bermain adalah “melakukan perbuatan untuk besenang-senang dengan menggunakan alat- alat tertentu atau tidak”. Sebagaimana juga telah diungkap oleh Solehuddin (2000 : 85) bahwa: “Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel, semakin suatu aktivitas memiliki ciri-ciri tersebut itu semakin merupakan bermain.”(Nurdiani, 2013)

Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung, artinya menyiapkan kondisi lingkungan yang

kondusif, termasuk diantaranya menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat dan mencukupi. Tujuan penerapan prinsip belajar sambil bermain bagi anak usia dini salah satunya adalah untuk menstimulasi otak anak dalam jangka panjang agar dalam memorinya selalu dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan yang memberi kesan positif dan tentunya menyenangkan bagi anak. Bukan hanya sekedar bermain. Dalam hal ini selain elajar sambil bermain, bermain juga di dalamnya memiliki nilai edukasi yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain pengetahuan-pengetahuan umum, nilai yang dapat diambil dalam bermain adalah dalam nilai sosial seperti *team work* yang baik dengan teman, melatih jiwa kepemimpinan, adapun diterapkannya nilai saling tolong menolong. Tujuan umum diterapkannya metode ini salah satu nya yaitu untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bagi anak-anak. Karena seperti yang diketahui, anak-anak akan menangkap dan menerapkan sesuai apa yang dia lihat dan dengar serta apa yang mereka lakukan.

C. METODE

Tempat yang kita pilih ini merupakan tempat taman bacaan atau saung baca yang keberadaan nya di kragilan atau lebih tepat nya di kampung geling seng belum pernah kita jumpai maka dari itu saung baca kragilan cukup populer di kecamatan kragilan. Taman bacaan atau saung baca juga sangatlah penting untuku menunjang akan ilmu oleh anak-anak atau masyarakat di sekitar lingkungan tersebut. Dengan ada nya taman bacaan atau saung baca kebutuhan buku akan terpenuhi. Kalau kebutuhan buku sudah terpenuhi anak-anak juga tak perlu khawatir akan tidak ada nya buku yang dia pelajari. Taman bacaan atau saung baca juga biasa nya dijadikan sebagai wadah untuk mengadakan kegiatan

sosilaisai buku kepada masyarakat dan anak-anak. Oleh karena itu kami memilih tempat taman bacaan atau saung baca kragilan untuk menjadikan nya objek penelitian tentang menanamkan minat belajar terhadap anak di sekitar kampung Geling seng. Apalagi di masa pandemic ini anak-anak sekarang lebih malas untuk belajar karena tidak ada nya pendamping belajar mereka.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono (2008: 402) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data primer yang diperoleh berasal dari informan pada anak-anak di kampung Geling seng lebih tepat nya di saung baca kragilan. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung kepada anak-anak yang berada di saung baca kragilan atau taman bacaan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.

Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung, tanpa melalui perantara dari sumbernya. Data ini diambil langsung dari informan yaitu pemilik sekaligus pengelola, dan anak-anak yang sering berkunjung di saung baca kragilan. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ini dapat diambil dari buku, jurnal, artikel, majalah, website dan sebagainya. Informan adalah orang yang dijadikan subjek penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Agar mendapatkan informasi yang akurat, faktual, dan mendalam. Peneliti mempertimbangkan informan yang menguasai yaitu pendiri sekaligus pemilik saung baca kragilan. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tersebut disebut juga purposive sample. Informan berarti orang yang memberikan informasi. Dengan demikian, agar mendapatkan hasil penelitian yang relevan, penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki banyak pengalaman sesuai dengan subjek penelitian. Orang yang menjadi informan juga harus memiliki kejujuran serta bersedia sepenuh hati atas ilmu dan pengalamannya. Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan banyaknya informasi yang dimiliki informan melalui kegiatan menanamkan minat belajar anak di Saung baca kragilan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih beberapa informan dengan beberapa pertimbangan yang relevan, yaitu: pemilik saung baca, anak-anak yang berada di saung bacaan yang berumur sekitaran 5 sampai 12 tahun.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data penelitian ini adalah Riset lapangan dan riset perpustakaan. Riset lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara kita lakukan yaitu percakapan Tanya jawab untuk mengetahui tentang pengalaman apa yang mereka dapat pada saat berada di

saung baca kragilan. Dalam proses observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan menanamkan minat belajar melalui pendampingan belajar sambil bermain dan mendongeng di saung baca kragilan. Yang terakhir teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara riil, terkait dengan peran Saung baca kragilan terhadap anak. Riset perpustakaan yaitu proses analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari dokumen, dokumen yang dimaksud berkaitan dengan kegiatan dongeng yang ditemukan dalam media cetak maupun elektronik.

Setelah melakukan wawancara terhadap informan, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul baru kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok atau proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan data-data yang masih “kasar” yang muncul tertulis di catatan di lapangan. Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan bentuk uraian naratif dan lain sejenisnya. Ditahap terakhir ini yaitu penarikan kesimpulan peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, kemudian mengaitkan pandangannya terhadap subjek penelitian yang di dapat. Data-data yang terangkum, dijabarkan dalam bentuk naratif kemudian peneliti buat kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Sebelum melakukan penelitian di lokasi saung baca keragilan, kita sebelumnya melakukan observasi terlebih dahulu kepada pendiri saung baca keragilan, yang bernama. Elisa Karwati Sri Mulyani (Mahasiswi Uin Bandung), untuk meminta izin bahwasanya kita akan melaksanakan penelitian di saung baca keragilan. Setelah teh Elis mengizinkan kita untuk melakukan penelitian di saung baca keragilan ini. Kita tidak mengajarkan anak-anak langsung, tetapi kita melakukan diskusi terlebih dahulu dengan kelompok kita untuk membahas bahan kajian yang akan disampaikan kepada anak-anak. Setelah kita berdiskusi dengan kelompok.

Pada tanggal 1 sampai 2 febuari 2020 kita datang kembali ke saung baca keragilan untuk penelitian. Dan data hasil yang kita dapatkan dari pemelajaran anak-anak yaitu:

a. Rasa ingin tahu anak-anak di saung baca



Gambar 1
Suasana proses belajar mengajar
(Sumber : Penulis, 2020)



Gambar 2
Peneliti sedang memberikan materi
(Sumber : Penulis, 2020)

Jadi hasil dari penelitian kami lakukan di saung baca keragilan, bahwasanya kemampuan rasa ingin tahu anak-anak sangat tinggi, Karena ketika kami memerikan pertanyaan tentang, rukun islam, rukun iman dan tebak lagu. Anak-anak seperti orang dewasa pada umumnya, memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Karakteristik yang berbeda ini membuatnya perlu mendapat penanganan yang berbeda pula ketika mengajarkan sesuatu. Salah satu tipe karakter anak yang perlu diperhatikan ialah anak-anak dengan rasa penasaran yang tinggi. Anak dengan karakter ini memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Anak-anak juga merupakan seorang pribadi yang sangat senang untuk belajar hal-hal baru yang membuatnya penasaran. Ketika anak-anak punya rasa ingin tahu yang tinggi. Usahakan agar kita selalu mendampingi dalam mengolah rasa ingin tahunya, juga ketika mereka mencari-cari jawabannya. Sudah menjadi tugas kita untuk mendukung dan mengembangkan rasa ingin tahu anak-anak. Maka ketika anak-anak bertanya, sebaiknya kita dapat memberikan jawaban atas pertanyaannya dengan logis dan

jas dengan jawaban pertanyaan-pertanyaannya agar ia dapat dengan mudah memahami jawabannya, hindarkanlah jawaban yang terlalu berbelit. Gunakan saja bahasa yang sederhana dan yang dimengerti oleh anak-anak. Pastikan juga jawabannya dilandasi dengan fakta karena dapat meningkatkan pengetahuan anak. Sebaiknya kita juga tidak memberi jawaban yang asal, itu membuatnya mengingat hal-hal yang tidak tepat.

b. Daya ingat anak kuat dan cepat tangkap dalam belajar di saung baca keragilan

Ketika kami melakukan penelitian di saung baca keragilan, dan kita mendapatkan hasil data yaitu, ketika anak-anak sedang menghafalkan nama-nama nabi, doa-doa, bernyanyi dan bermain edukasi. Karena kemampuan mengingat adalah sebuah proses yang dilakukan individu dalam jangka panjang, kita atau orangtua harus terus mengasah kemampuan anak dalam hal ini. Dengan melatih daya ingat anak, kita juga akan melatih konsentrasi anak, pemahaman, kemampuan berbahasa, menumbuhkan kepercayaan diri, dan meningkatkan memorinya.

Menurut Carolyn Hoyt dalam *Developing Your Child's Memory*, yang terpenting adalah pengulangan untuk menguatkan informasi yang didapat anak dari pengalaman pertamanya. Untuk melatih konsentrasi anak, Bunda dapat mencoba beberapa teknik di antaranya. Ciptakan satu kegiatan atau permainan di tempat yang tenang sehingga anak tidak mudah teralihkan perhatiannya. Atur kegiatan anak-anak dengan memakai "waktu", yaitu aktivitas dilakukan bersama anak-anak dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, minta anak menyelesaikan tugas (menghapal nama-nama nabi dan rukun iman & islam) dalam kurun waktu tertentu.



Gambar 3
Suasana anak-anak belajar sambil bermain
(Sumber : Penulis, 2020)

Sebagai contoh, anak-anak mungkin lebih senang dengan aktivitas fisik dibandingkan duduk diam mengerjakan tugas. Maka kita membuat permainan contohnya: “menghitung gajil “ jadi kita mengumpulkan anak-anak dan suruh membuat lingkaran, setelah terbetuk lingkaran permainan langsung kita lakukan, ketika anak-anak yang salah menjawab maka, hukumanya mereka yang kalah harus masuk kandang dan bernani, tujuannya untuk anak-anak terpenuhi kebutuhannya untuk bergerak, pengetahuannya bertambah, konsentrasi, dan daya ingatnya pun terasah

c. Keaktifan anak pada saat belajar di saung baca keragilan

Sebelum melakukan pembelajaran, kita memberikan arahan-arahan positif, tujuannya untuk aktif dalam belajar di saung baca keragilan, kita punya 4 poin, untuk mengasah atau mendorong anak-anak supaya aktif pada saat belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4
Peneliti sedang memberikan arahan terkait belajar sambil bermain
(Sumber : Penulis, 2020)

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian anak-anak saung baca keragilan, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada anak-anak saung baca.
3. Melakukan tagihan-tagihan kepada anak-anak berupa tes sehingga kemampuan anak-anak selalu terpantau, terukur dan tidak cepat lupa.
4. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Hasil penelitian dari 4 poin di atas bawasanya, anak- mempengaruhi keaktifan anak-anak taman baca keragila. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.



Gambar 5

Foto bersama dengan peserta didik di Saung Baca (Sumber : Penulis, 2020)

Tabel 1

Jumlah Hasil Data Nama Anak-Anak Saung Baca Keragilan

No	Nama	Kelas	Umur	Cita-Cita
1	Arif	3 Sd	9 Tahun	Polisi
2	Yoga Ikhsan	4 Sd	10 Tahun	Polisi
3	Sidik	5 Sd	11 Tahun	Polisi
4	Risna	2 Sd	8 Tahun	Dokter
5	Rohyati	1 Sd	1 Tahun	Dokter
6	Laila	6 Sd	12 Tahun	Dokter
7	Idahsari	6 Sd	12 Tahun	Dokter
8	Indah	2 Sd	8 Tahun	Dokter
9	Dian Putri	5 Sd	10 Tahun	Dokter
10	Dandi Maulana	5 Sd	10 Tahun	Tni
11	Tedi	6 Sd	12 Tahun	Tni
12	Dede Andrayani	3 Sd	9 Tahun	Ustadzah
13	Suliyanti	5 Sd	11 Tahun	Dokter
14	Eneng	5 Sd	11 Tahun	Dokter
15	Risma	5 Sd	11 Tahun	Dokter
16	Amalia Mucaromah	5 Sd	11 Tahun	Dokter
17	Aura	4 Sd	10 Tahun	Dokter

Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu

anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

2. Pembahasan

Dalam penelitian lapangan peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu saung baca keragilan untuk mengajar dan menemani anak-anak belajar. Peneliti mengajar anak-anak tentang pengetahuan keagamaan seperti rukun islam, rukun iman, bacaan sholat, doa-doa , dan lain-lain. Bukan hanya tentang pengetahuan keagamaan, peneliti juga mengajari anak-anak tentang pengetahuan umum, mendongeng/bercerita kisah-kisah nabi dan yang paling di senangi oleh anak-anak yaitu games. Tujuan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengajar dan menemani anak-anak belajar yaitu untuk menanamkan minat belajar pada anak-anak di saung baca keragilan.

Dari hasil dan paparan data diatas, peneliti menemukan tiga temuan dalam penelitian lapangan pada anak-anak di Saung Baca Keragilan. Yaitu: **Pertama**, Rasa ingin tahu anak-anak di saung baca keragilan tinggi. Dari hasil observasi lapangan terhadap anak-anak di saung baca keragilan, peneliti melihat anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Rasa ingin tahu sendiri adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, di lihat, dan di dengar (Asmoro & Mukti, 2019). Rasa ingin tahu biasanya muncul tiba-tiba ketika peserta didik melihat sesuatu yang baru atau mendengar sesuatu yang asing yang tidak pernah di dengar sebelumnya. Rasa ingin tahu biasanya berkembang

apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik (Oktavioni, 2017)

Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak di saung baca keragilan bisa di buktikan oleh peneliti ketika terjun langsung kelapangan mengajar dan menemani anak-anak belajar. Contohnya ketika peneliti mengajari anak-anak pengetahuan keagamaan tentang bacaan sholat mulai dari niat sampai tasyahud, kebanyakan dari mereka sudah hafal tetapi ada beberapa anak yang masih belum hafal dan lancar. Rasa ingin tahu anak-anak bisa dilihat ketika sebagian dari mereka belum hafal bacaan sholat, anak-anak yang belum hafal tadi mencari tahu dan berusaha untuk hafal bacaan sholat dengan bertanya kepada temannya dan kepada peneliti agar dibantu untuk bisa hafal bacaan sholat. Tida sampai disitu rasa ingin tahu anak-anak juga dilihat ketika salah satu peneliti mendongeng/bercerita kisah-kisah nabi, anak-anak sangat penasaran dengan apa yang diceritakan oleh peneliti sehingga banyak anak yang aktif bertanya sebelum peneliti menyelesaikan ceritanya. Anak-anak juga sangat fokus mendengarkan apa yang peneliti ceritakan mengenai kisah-kisah nabi, karena mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Kedua, Daya ingat anak kuat dan cepat tangkap dalam belajar. Anak-anak di saung baca keragilan sangat cepat dan tangkap dalam belajar dan mereka juga mempunyai daya ingat yang kuat sehingga apa yang sudah dipelajari, dilihat dan didengar oleh mereka, mereka ingat dan tidak mudah lupa. Daya ingat sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu memory. Ingatan merupakan alih bahasa dari memory. Karena itu disamping ada yang menggunakan daya ingat (ingatan) ada pula yang menggunakan istilah memory. Pada umumnya para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat manusia dapat menerima,

menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Apa yang dialami manusia tidak seluruhnya hilang, tetapi disimpan dalam jiwanya, dan apabila diperlukan hal-hal yang disimpan itu dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran. Memori (daya ingat) sebagai unsur yang sangat penting dari fungsi kognitif manusia mempunyai peran yang strategis dalam proses kemandirian seseorang. (Pratiwi, 2017)

Daya ingat anak-anak di saung baca keragilan terbilang kuat dan ini dibuktikan oleh peneliti ketika di lapangan, peneliti mengajari anak-anak dengan berbagai macam materi mulai dari pengetahuan keagamaan, pengetahuan umum, belajar bahasa dan lain-lain, tetapi anak-anak mengingat materi yang disampaikan dan diajarkan oleh peneliti dengan baik. Bahkan bukan hanya itu sebelum peneliti memulai mengajar memberikan materi pada anak-anak, peneliti satu persatu terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada anak-anak, setelah itu peneliti mencoba bertanya kembali kepada anak-anak mengenai nama dari satu persatu peneliti, dan jawaban mereka semuanya benar, mereka ingat nama-nama peneliti hanya dalam satu kali pengenalan. Anak-anak juga sangat cepat dan tangkap dalam belajar dan kemampuan daya ingat anak juga semakin meningkat ketika peneliti mengajari anak materi dengan dibuatkan lagu, anak-anak semakin mudah ingat dan hafal.

Ketiga, Keaktifan anak pada saat belajar. Belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan, sedangkan keaktifan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hal tersebut termanifestasi pada karakter “individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu

dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Keaktifan anak pada saat belajar bisa dilihat oleh peneliti ketika anak-anak ikut serta dalam kegiatan belajar dengan menulis apa yang peneliti ajarkan, dan bertanya saat ada materi yang belum di mengerti. Keaktifan anak-anak di saung baca keragilan juga dapat di lihat ketika bermain game bersama-sama, anak-anak sangat fokus dan aktif menjawab pertanyaan dari peneliti seputar materi yang telah diajarkan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir. Anak-anak berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan peneliti memberikan hadiah kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi lapangan pada anak-anak di saung baca keragilan yaitu anak-anak mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga anak-anak sangat senang dalam belajar tetapi mereka harus di bantu dan di temani dalam belajar. Anak-anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar dan daya ingat mereka sangat kuat sehingga materi yang diajarkan oleh peneliti di ingat baik oleh mereka serta anak-anak di saung baca keragilan mempunyai keaktifan yang tinggi pada saat belajar dan keaktifan itu akan menghasilkan hasil belajar yang baik untuk anak-anak dan anak-anak juga akan semakin termotivasi untuk terus belajar.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di saung baca keragilan ini, menunjukkan bahwa anak-anak walaupun sekolah sedang PPJ mereka tetap bersemangan dalam menimba ilmu, dimanapun dan kapanpun anak selalu siap menggali pengetahuan dan belajar tentang pelajaran yang sedang mereka bahas di sekolah. Anak-anak juga biasanya mengerjakan tugas di saung baca jadi

dikerjakan dengan bareng-bareng. Tujuan dari saung baca ini telah berhasil membuat anak-anak rajin membaca, rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas. Saung baca ini juga memiliki harapan untuk membentuk karakter-karakter anak agar memiliki kebiasaan baik agar setelah mereka lulus SD mereka sudah mengerti bagaimana menjalani kehidupan yang seharusnya.

Jadi kesimpulan data asil observasi lapangan pada anak-anak di saung baca keragilan yaitu anak-anak mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga anak-anak sangat senang dalam belajar tetapi mereka harus di bantu dan di temani dalam belajar. Anak-anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar dan daya ingat mereka sangat kuat sehingga mater yang diajarkan oleh peneliti di ingat baik oleh mereka serta anak-anak di saung baca keragilan mempunyai keaktifan yang tinggi pada saat belajar dan keaktifan itu akan menghasilkan hasil belajar yang baik untuk anak-anak dan anak-anak juga akan semakin termotivasi untuk terus belajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami atas nama peneliti mengucapkan terimakasih dan terikirim salam kepada masyarakat kp Gelengsing kepada saudari Elisa Karwati Sri Mulyani (Mahasiswa Uin Bandung) pemimpin saung baca keragilan, semoga teh Elis dan sekeluarga selalu dalam lindungan Allah Swt serta meraih keberkahan dan kesuksesan dalam menjalankan tugas dan menjaga taman baca keragilan. Tak ada balasan yang dapat kami berikan sebagai balasan atas bantuan dan kesempatan kepada kami untuk meneliti di saung baca keragilan, semoga Allah memberikan balasan yang baik, sebaik-baiknya balasan kita juga berterimakasih kepada anak-anak di kampung ini, kami sanga senang dengan

antusias kalian, dan yang terakhir, terimakasih kepada peneliti yang selalu bersemangat dalam menulis dan mengerjakan laporan, semoga kita di berikan kesehatan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115–142. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.28>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Kalida, M. (2016). Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.121-05>
- Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *Empowerment*, 2(2), 85–93.
- Oktavioni, W. (2017). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Sd Negeri 186/1 Sridadi. 1–21.
- Pratiwi, A. F. (2017). Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. *Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi*.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34>
- Saleh, T. (2014). PENTINGNYA MEMBACA DAN MENGGUNAKAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGUBAH KEHIDUPAN MANUSIA. *JUPITER*, XIII(1), 26.